

Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana program pembelajaran harian melalui bimbingan berkelanjutan di TK negeri pembina Gubug

Fransisca Lilis Sutarni^{1*}

¹TK Negeri Pembina Gubug, Jl. Bandar Sari No.20B,Gubug , Grobogan 58164, Indonesia

[*fransiscalilis65@gmail.com](mailto:fransiscalilis65@gmail.com)

Abstract. This school action research aims to increase teacher competency in preparing Daily Learning Implementation Plans through ongoing guidance at Pembina Gubug State Kindergarten, Grobogan District where the researcher works. This research was conducted at Pembina Gubug State Kindergarten, Gubug District, Grobogan District, for 3 (three) years the exact month from March to May 2023. The subjects of this study were all teachers at the Gubug Pembina State Kindergarten, Gubug sub-district, Grobogan Regency, totaling 5 (five) people. Data collection techniques using interviews, observation, and discussion. The research procedure is a series of research stages from start to finish. This research is a cyclical system review process as the framework developed by Suharsimi Arikuntodkk. This procedure includes the following stages: (1) planning, (2) implementing, (3) observing, (4) reflecting. Research is considered successful if the teacher's ability to prepare lesson plans can increase. It is shown by the existence of an average score, which at the beginning of the study resulted in at least 75% achievement in the Basic Competency Component, then in the second cycle if it was presented 100%, there was an increase of 25% from cycle 1. In the learning objectives component if it was presented 75%, then in the second cycle if it is presented 100%, there is an increase of 25% from cycle 1. The results of the study prove that continuous guidance can increase teacher competence in preparing Daily Learning Implementation Plans (RPPH) in the Gubug Pembina State Kindergarten, Gubug sub-district, Grobogan Regency. as evidenced by the results of the research before the action was carried out there were 2 (two) teachers who did not understand how to prepare an RPPH by going through various stages. After the ongoing guidance action was carried out, it increased so that from 5 teachers all understood how to prepare RPPH according to the correct stages.

Kata kunci: Teacher competence, daily learning program plans, ongoing guidance, i Tutor State Kindergarten Pembina Gubug

1. Pendahuluan

Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun negeri) tidak dapat menunjukkan RPPM dan RPPH yang lengkap. Beberapa guru tidak melengkapi komponen tujuan pembelajaran, penilaian, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Sebagian besar guru tidak membuat penskora secara lengkap karena merasa sudah tahu dan ada di kepala. Guru-guru di sekolah negeri jarang mendapatkan pelatihan pengembangan RPPH, sehingga banyak yang tidak memahami penyusunan RPPH dengan baik. Beberapa guru mengadopsi RPPH orang lain. Masalah ini berdampak negatif pada pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti sebagai kepala sekolah berupaya memberikan bimbingan berkelanjutan kepada guru-

guru di sekolah untuk menyusun RPPM dan RPPH secara lengkap sesuai dengan standar proses dan standar penilaian yang menjadi bagian dari standar nasional pendidikan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting agar kegiatan pembelajaran berjalan secara sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa Rencana Program Pembelajaran, pembelajaran cenderung tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPPM dan RPPH dengan lengkap berdasarkan silabus yang telah disusun.

Secara etimologi, kata "Guru" memiliki asal usul dari bahasa India yang mengartikan "seseorang yang mengajar mengenai pembebasan dari penderitaan." [1]. Standar Kompetensi Guru adalah kriteria yang mencakup pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi tersebut direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak [2]. Kompetensi guru terdiri dari empat komponen, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional [3]. Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 mengatur bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional [4]. Standar kompetensi guru terdiri dari tujuh kompetensi dasar yang mencakup penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian, pengembangan profesi, pemahaman wawasan kependidikan, dan penguasaan bahan kajian akademik [5].

Perencanaan pembelajaran melibatkan silabus, RPPM, dan RPPH [6]. Perencanaan program pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan program jangka pendek untuk memperkirakan suatu proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran [7]. Silabus adalah bagian dari sistem pembelajaran yang saling terkait dan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran [8]. Tujuan tersebut dijabarkan berdasarkan indikator yang ditetapkan. Perencanaan program pembelajaran merupakan penetapan komponen pembelajaran secara sistematis [9]. Tujuannya adalah mencapai efektivitas dan efisiensi pendidikan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah. RPPH adalah rencana kegiatan harian yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah. Perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis [10]. Dalam KTSP, guru dan warga sekolah bekerja sama dalam menyusun kurikulum dan perencanaan program pembelajaran, termasuk program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran [11]. RPPH digunakan sebagai panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk setiap Kompetensi Dasar, dengan memuat aktivitas pembelajaran yang berhubungan langsung dengan pencapaian KD [12].

Bimbingan adalah pemberian bantuan berkelanjutan dan sistematis kepada individu oleh seorang ahli untuk membantu individu memahami dirinya, lingkungannya, mengarahkan diri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal [13]. Bimbingan juga dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya." [14]. Bimbingan berkelanjutan berarti pemberian bantuan yang terus-menerus oleh seorang ahli untuk membantu individu mengembangkan potensi dirinya dan mencapai kemajuan dalam pekerjaan [15].

2. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah dilakukan di TK Negeri Pembina Gubug, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan, dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPPH secara lengkap. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 selama kurang lebih satu setengah bulan, yaitu dari Maret hingga Mei 2023. Subyek penelitian ini adalah guru TK Negeri Pembina Gubug. Sumber data yang digunakan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang

telah dibuat oleh guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan diskusi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan dari siklus ke siklus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun RPPH dan memberikan alternatif atau upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Prosedur penelitian ini mengikuti rangkaian tahap-tahap penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian Tindakan Sekolah dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian tercapai.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru tidak tahu dan tidak paham menyusun RPPH secara lengkap. Mereka mengadopsi RPPH orang lain dan belum mengerti komponen-komponen RPPH dengan baik. Observasi terhadap RPPH yang dibuat guru pada siklus pertama menunjukkan masih terdapat kekurangan dalam melengkapi komponen-komponen RPPH, seperti indikator dan penilaian hasil belajar. Namun, terjadi peningkatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus ke siklus berdasarkan rekapitulasi hasil penyusunan RPPH. Siklus pertama melibatkan tahap perencanaan yang mencakup pembuatan lembar wawancara, format/instrumen penilaian RPPH, format rekapitulasi hasil penyusunan RPPH siklus I dan II, serta format rekapitulasi hasil penyusunan RPPH dari siklus ke siklus.

Pada awal siklus pertama, indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPPH belum tercapai sesuai rencana peneliti. Beberapa komponen RPPH masih belum dibuat oleh guru, termasuk indikator pencapaian kompetensi dan penilaian hasil belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus pertama, beberapa guru masih belum melengkapi RPPH dengan komponen dan sub-sub komponen tertentu. Beberapa guru juga tidak melengkapinya dengan teknik, instrumen, soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban dalam komponen penilaian hasil belajar. Setelah dibimbing, mereka diberikan saran untuk melengkapinya.

Pada siklus kedua, terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan bahwa meskipun semua guru menyusun RPPH, masih ada yang keliru dalam menentukan kegiatan siswa, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, serta penguraian materi pembelajaran. Pada komponen penilaian hasil belajar, beberapa guru juga mengalami kesalahan dalam menentukan teknik dan bentuk instrumen, pedoman penskoran yang kurang jelas, serta tidak mencantumkan rumus perolehan nilai siswa. Setelah dibimbing, mereka diberikan saran untuk melengkapinya.

Penelitian Tindakan Sekolah dilakukan di TK Negeri Pembina Gubug, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan dengan dua guru dan dua siklus. Guru-guru tersebut menunjukkan sikap baik dan termotivasi dalam menyusun RPPH secara lengkap, sebagaimana terlihat dari hasil wawancara dan bimbingan. Terdapat peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPPH dari siklus pertama ke siklus kedua.

Pada siklus pertama, guru mencantumkan identitas mata pelajaran, standar kompetensi, dan sebagian besar komponen RPPH. Namun, terdapat kekurangan dalam mencantumkan indikator pencapaian kompetensi. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan di mana semua guru mencantumkan semua komponen RPPH. Terdapat peningkatan signifikan dalam kompetensi guru dalam menyusun RPPH, termasuk penilaian hasil belajar. Oleh karena itu, perlu pembinaan kepada guru dalam menyusun administrasi pembelajaran agar semakin kompeten.

4. Kesimpulan

Hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menunjukkan bahwa bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPPH. Guru menunjukkan keseriusan dan peningkatan kompetensi dalam menyusun RPPH setelah mendapatkan bimbingan dari peneliti. Oleh karena itu, disarankan agar motivasi guru tetap dipertahankan dan ditingkatkan, RPPH disusun secara lengkap dan baik, serta dokumen RPPH dibuat dalam dua rangkap untuk kepentingan arsip sekolah dan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

5. Referensi

- [1] Suparlan. 2006. Guru Sebagai Profesi. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- [2] Depdiknas. 2004. Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- [3] Mulyani, F. (2017). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). Jurnal Pendidikan UNIGA, 3(1), 1-8.
- [4] Depdiknas. 2005. UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- [5] Daradjat, Zakiyah. 1980. Kepribadian Guru. Jakarta: Bulan Bintang.
- [6] Sudjana, Nana. 2009. Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator. Jakarta : Binamitra Publishing.
- [7] Nurhadi. 2004. Kurikulum 2004. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [8] Dewi, Kurniawati Eni. 2009. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- [9] Suparlan. 2005. Menjadi Guru Efektif. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- [10] Depdiknas. 2005. Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- [11] Suharjono. 2003. Menyusun Usulan Penelitian. Jakarta: Makalah Disajikan pada Kegiatan Pelatihan Tehnis Tenaga Fungsional Pengawas.
- [12] Imron, Ali. 2000. Pembinaan Guru Di Indonesia. Malang: Pustaka Jaya.
- [13] Fatihah, RM . 2008. Pengertian konseling ([Http://eko13.wordpress.com](http://eko13.wordpress.com), diakses 19 Maret 2009).
- [9] Depdiknas. 2005. Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- [14] Pidarta, Made . 1992. Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [15] Suparlan. 2006. Guru Sebagai Profesi. Yogyakarta: Hikayat Publishing